

Pembubunan dan Penyiangan Gulma

Pembubunan tanah di sekitar tanaman dilakukan untuk memperbaiki/ meninggikan bedengan yang sekaligus membersihkan lahan dari akar rumput yang masih tertinggal pada saat penyiangan. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan areal pertanaman dari gulma yang tumbuh. Waktu penyiangan dilakukan bersamaan dengan pemupukan yaitu pada 15, 35 dan 50 HST, frekuensi penyiangan gulma bisa ditambahkan jika laju pertumbuhan gulma cukup pesat. Ketika bawang putih sudah memasuki fase generatif sebaiknya kegiatan penyiangan dihentikan, karena bisa mengganggu proses pembentukan dan pembesaran umbi.



Pengairan

Pada fase awal pertumbuhan, tanaman bawang putih memerlukan ketersediaan air yang cukup. Pengairan dapat dilakukan 2-3 hari sekali atau menyesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pada masa pembentukan umbi pengairan dapat dilakukan 7-15 hari sekali, dan pengairan baru dihentikan pada saat pembentukan umbi maksimal atau 10 hari sebelum panen. Cara pemberian air dapat dilakukan dengan penyiraman atau penggenangan (leb) dengan waktu penyiraman terbaik adalah pada pagi atau sore hari.

Pengendalian OPT

Dengan menerapkan prinsip sistem pengendalian hama terpadu (PHT), masalah OPT dapat dikendalikan tanpa merusak lingkungan. Pemanfaatan predator alami, pergiliran/rotasi tanam, penanaman serempak, sanitasi lingkungan serta solarisasi tanah adalah beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengendalikan OPT secara ramah lingkungan.

Panen

Pemanenan umbi bawang putih dapat dilakukan antara 90-120 hari setelah tanam tergantung pada jenis varietas yang digunakan.



Umbi bawang putih siap panen bila pangkal batang sudah mulai mengeras dan umbi mulai keluar keatas permukaan tanah atau dapat dilakukan jika lebih dari 50% tanaman memiliki ciri-ciri daunnya menguning serta kering dengan tingkat kelayuan 35-60%.



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

BAWANG PUTIH

Budidaya & Pascapanen



Ratih Sandrakirana dan Lina Aisyawati

BPTP JAWA TIMUR

JL. Raya Karangploso Km.04, Malang, Jawa Timur
(0341) 494052
bptp-jatim@litbang.pertanian.go.id
jatim.litbang.pertanian.go.id



Science Innovation Networks
www.litbang.pertanian.go.id



Persiapan Benih

Persiapan benih bawang putih dimulai dengan pematangan masa dormansi melalui penyimpanan benih dalam cold storage yang bersuhu 5-10C selama dua minggu. Selain itu benih dapat direndam dengan ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) perangsang pertumbuhan akar dan tunas seperti auksin dan giberelin selama 24 jam sebelum tanam agar pertumbuhan bawang putih dapat dipercepat. Setelah itu, umbi bawang putih yang telah disiapkan harus dirumih (dipisahkan siungnya) dan dilanjutkan dengan perendaman dengan fungisida atau trichoderma cair 10 cc/l air selama 10 menit sesuai dosis yang dianjurkan. Hal ini dilakukan untuk mencegah serangan patoogen tular tanah atau jamur Fusarium. Pada umumnya, kebutuhan benih untuk 1 hektar tanaman adalah sekitar 600 – 900 kg benih bawang putih yang berukuran sekitar 1,5–3 gram/siung.



Pengolahan lahan

Persiapan lahan dilakukan dengan membersihkan permukaan lahan dari batu-batuan, gulma, semak ataupun sisa pertanaman

sebelumnya. Kemudian lahan dibajak minimal sedalam 30 cm sampai gembur, pengelolaan lahan dibuat 21 hari sebelum tanam untuk memperbaiki keadaan tata udara/ aerasi tanah serta menghilangkan gas-gas beracun dan panas hasil dekomposisi sisa tanaman. Kemudian dibuat bedengan yang memiliki lebar sekitar 80 – 120 cm dengan tinggi bedengan 15-30 cm dan lebar parit diantara bedengan 30-40 cm.

Pengapuran

Pengapuran dilakukan apabila reaksi tanah/ pH tergolong masam dengan nilai pH < 6. Melalui pemberian kapur pertanian sebanyak 1-2 ton/ha, pH tanah akan meningkat mendekati kondisi netral (pH 6–7).



Pemupukan Dasar

Pemupukan bawang putih mencakup dua tahap utama yaitu pemupukan dasar yang diaplikasikan sebelum tanam serta pemupukan susulan setelah tanam.

Pemupukan dasar:

- (1) 15-20 ton/ha pupuk kandang diberikan saat olah tanah;
- (2) 200 kg/ha SP 36 diberikan pada 4-7 hari sebelum tanam; serta
- (3) 200 kg/ha ZA diberikan pada 4-7 hari sebelum tanam.

Pemupukan susulan:

- (1) 200 kg/ha NPK diberikan 20-25 HST
- (2) 200 kg/ha NPK diberikan 45-60 HST
- (3) 200 kg/ha NPK diberikan 75-80 HST dan 100 kg/ha KNO₃

Pemasangan Mulsa

Penggunaan mulsa plastik dalam budidaya bawang putih bermanfaat untuk menekan pertumbuhan gulma, menahan laju evaporasi serta menahan percikan penyakit tular tanah. Pemasangan mulsa dilakukan sebelum tanam dan paling baik digunakan saat tanam di bulan Mei-Juli karena suhu tanah pada saat tersebut tidak terlalu tinggi.

Penanaman

Jarak tanam yang umum digunakan adalah 10 x15 cm untuk benih dengan berat sekitar 1,5 gram. Untuk benih yang lebih besar bisa menggunakan jarak tanam yang lebih besar agar pertumbuhan umbi dalam tanah bisa optimal. Benih yang digunakan sebaiknya berukuran seragam dengan kedalaman lubang tanam sekitar 2-7 cm. Saat menanam, posisi peletakan titik tumbuh benih harus berada di atas agar pertumbuhan bawang putih dapat optimal.

